

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan suatu kegiatan alamiah dan bukan merupakan hal baru yang dilakukan ibu pasca melahirkan. Menyusui juga merupakan wujud kasih sayang seorang ibu kepada bayinya. Dengan menyusui ibu sudah memberikan sesuatu yang sangat berharga karena ASI adalah satu-satunya makanan terbaik untuk bayi. Selain itu dalam kenyataannya tidak semua ibu menyusui bayinya. Banyak ibu yang berpaling ke susu formula, padahal saat bayi menyusui adalah saat yang paling penting bagi seorang bayi dalam perkembangan fisik dan otaknya (Novianti, 2009).

ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan alamiah yang disediakan untuk bayi dengan komposisi nutrisi yang sesuai untuk perkembangan bayi sehat. Kandungan dari ASI sendiri antara lain lemak, protein, vitamin, mineral, zat besi, laktosa, asam amino dan laktobasilus yang membuat kebutuhan gizi pada bayi terpenuhi (Novianti, 2009).

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menetapkan pemberian ASI eksklusif pada bayi diberikan saat 6 bulan pertama dan dilanjutkan selama 2 tahun disertai dengan pemberian makanan pendamping ASI (Krammer dan Kakuma dalam Anjar, 2016). Pemberian ASI berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2007 masih sangat rendah sekitar 32,3% dari yang diharapkan 38%. Bayi berusia kurang dari 6

bulan telah diberi susu formula meningkat dari 16,7% ditahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007.

Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah 2009 menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif meningkat sekitar 40,21% pada tahun 2009 dibandingkan pada tahun 2008 hanya sekitar 28,96%. Namun berdasarkan data nasional, Provinsi Jawa Tengah masih sangat rendah dibanding wilayah lainnya. Dari berbagai kabupaten di Provinsi Jawa Tengah hanya 4 kabupaten yang tercukupi pemberian ASI eksklusif yaitu Kabupaten Banyumas, Klaten, Sukoharjo dan Blora.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Surakarta tahun 2014, pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kota Surakarta sudah mengalami peningkatan yang signifikan namun masih rendah dari target yang telah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 80%. Sementara pencapaian di Kota Surakarta pada tahun 2014 sebesar 67,5% dengan pencapaian tertinggi di Puskesmas Gajahan sebanyak 89,9%, dan di Puskesmas Ngoresan sebanyak 54,5%.

Berdasarkan data dari Puskesmas Purwodiningratan, menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bulan Februari 2017 mencapai 71,07%. Pencapaian tersebut cenderung lebih rendah dibanding pada bulan Agustus 2016 yang mencapai 72,6%.

Kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya mencapai 67,5% dikarenakan kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita puting lecet dan retak. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami berbagai masalah, karena tidak

mengetahui cara-cara yang sebenarnya sederhana, seperti menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak masalah lain (Riskseddas dalam Romiyati, 2015).

Teknik menyusui adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI, jika teknik menyusui tidak benar dapat mengakibatkan puting lecet, nyeri puting susu, payudara bengkak dan mastitis yang akhirnya ibu tidak mau menyusui bayinya. Jika bayi tidak mau menyusu karena ibu tidak mau menyusui maka akan berakibat kurang baik dimana isapan bayi sangat berpengaruh terhadap produksi ASI (Nugroho, 2014).

Penelitian Rinata, dkk. (2015) mengatakan bahwa dari 45 responden yang teknik menyusuinya salah 53,3% dari respon dengan teknik menyusui yang benar (46,3%). Demikian juga dengan paritas multipara sebagian besar benar dalam teknik menyusui sekitar (51,6%) dan jumlah responden yang masih salah sekitar (48,4%). Sedangkan paritas primipara mayoritas (64,3%) salah dalam teknik menyusui bayinya.

Data yang didapatkan berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada pertemuan Kelompok Pendukung Ibu (KP Ibu) di RW 01 Desa Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta saat praktik komunitas dari Stikes 'Aisyiyah Surakarta, sebanyak 6 dari 11 orang ibu sering mengeluh nyeri pada puting susu saat menyusui, sebanyak 5 dari 11 orang ibu sering menunda untuk menyusui, sebanyak 6 dari 11 orang ibu belum mengetahui posisi menyusui yang benar dan sebanyak 6 dari 11 orang ibu belum mengetahui teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penerapan teknik menyusui yang benar terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum primigravida di Kelurahan Gandekan, Kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan teknik menyusui yang benar terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum primigravida?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan teknik menyusui yang benar pada ibu post partum primigravida terhadap kelancaran ASI di Kelurahan Gandekan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan kelancaran ASI sebelum penerapan teknik menyusui yang benar pada ibu post partum primigravida.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan kelancaran ASI sesudah penerapan teknik menyusui yang benar pada ibu post partum primigravida.
- c. Menganalisa perbedaan kelancaran ASI pada ibu post partum primigravida sebelum dan sesudah penerapan teknik menyusui yang benar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan ibu post partum primigravida dengan ASI yang tidak lancar secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan penerapan teknik menyusui yang benar dalam memberikan asuhan keperawatan pasien ibu post partum.

b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan penerapan teknik menyusui yang benar pada ibu post partum primigravida pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Penulis memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan penerapan teknik menyusui yang benar pada ibu post partum primigravida.